EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI KABUPATEN PEKALONGAN

THE EFFECTIVITY OF DRINK WATER SUPPLYING AND SANITATION PROGRAME BASED FOR SOCIETY (PAMSIMAS) IN PEKALONGAN REGENCY

Oleh: Muhamad Faizal Hadi Wijoyo, FIS UNY, faizalhadi577@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (Pamsimas) di Kabupaten Pekalongan dan faktor penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen Penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi sumber dipilih sebagai teknik uji keabsahan data. Analisis data penelitian menggunakan teknik interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Pamsimas di Kabupaten Pekalongan berjalan efektif dilihat dari lima indikator yaitu: 1) waktu pencapaian terbukti dengan terus meningkatnya jumlah masyarakat memanfaatkan Program Pamsimas, 2) Tingkat pengaruh yang diinginkan dimana keterlibatan masyarakat dalam Program Pamsimas, peningkatan perilaku higienis, bertambahnya penyediaan sarana air minum dan sanitasi, 3) Perubahan perilaku masyarakat dimana kesadaran masyarakat dalam perilaku hidup bersih dan sehat, 4) Pelajaran yang diperoleh para pelaksana program dengan selalu berinovasi dan mengupayakan penyediaan air minum dan sanitasi seperti memberikan HID dan SPAMS Petanglong, 5) Tingkat kesadaran masyarakat akan kemampuan dirinya dalam pemahaman menjaga kondisi air yang ada di lingkungannya. Faktor penghambat yang muncul antara lain belum adanya peraturan daerah, perbedaan kondisi sosial masyarakat, sulitnya membangun kesadaran masyarakat dan politik yang berkembang di desa.

Kata Kunci : Efektivitas, Program Pamsimas

Abstract

This research was conducted to study the effectivity of drink water supplying and sanitation programe based for society (Pamsimas) in pekalongan regency and distractors factors. This research used qualitative approach with descriptive methods. The instrument of this research was the author. Data collection used observation, interviews and documentation technique. Triangulation source was choosen for data validity. The analysis of research used interactive method which is consist of data collection, data reduction, presentation and the conclusion. The results showed that Pamsimas Program in Pekalongan Regency was effective based on five indicators i.e. 1) The time of attainment which was provided by the society who used Pamsimas Programe was increase, 2) The desired level of influence community involvement in Pamsimas Program, the increasing of hygiene behaviour and supplying of drinking water and sanitation medium, 3) The change of society behaviour, where public awareness in the behavior of living clean and healthy, 4) The Lessons which was received by program implementers whit always innovated and strived for supplying drinking water and sanitation as give HID and SPAM Petanglong, 5) The level of society awareness for protected water condition in their area. The distractors factors were local regulations was not made, different of social condition society, the difficulty of society awareness and political development in the village.

Keywords: Effectivity, Pamsimas Program

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia memiliki komitmen untuk mencapai target *Millennium Development Goals* sektor Air Minum dan Sanitasi (*WSS-MDG*) pada indikator 7 (tujuh) target 7C yaitu menurunkan separuh dari proporsi penduduk yang belum mempunyai akses air minum dan sanitasi dasar pada tahun 2015. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) oleh Kementerian Pekerjaan Umum (Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium di Indonesia Tahun 2011, 2012: 94), proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap sumber air minum layak pada tahun 2011 hanya mampu mencapai 55,04% dan akses rumah tangga terhadap fasilitas sanitasi dasar layak baru mencapai 55,60%. Padahal target MDGs 2015, Indonesia menyediakan akses air minum layak sebesar 68,87% dan akses sanitasi dasar layak sebesar 62,41%.

Dalam meningkatkan akses layanan air minum dan sanitasi dasar serta mewujudkan tujuan MDG pada 27 Desember 2007, Pemerintah menandatangani kerjasama dengan Bank Dunia untuk melaksanakan kegiatan air minum dan sanitasi untuk masyarakat berpenghasilan rendah di perdesaan dan pinggiran perkotaan (peri-urban). Kegiatan

ini dikenal dengan *Third Water Supply and Sanitation for Low Income Communities* (WSLIC-3), atau yang biasa disebut Pamsimas (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat).

Kabupaten Pekalongan merupakan salah satu kabupaten yang telah melaksanakan Program Pamsimas sejak tahun 2008. Pada tahun 2010 Desa Randumuktiwaren berhasil dalam mengelola Program Pamsimas yang pada tahap perencanaan dan pelaksanaannya dikelola oleh Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) Jaya Mandiri, hingga pada pengelolaan selanjutnya dapat dikelola dengan baik oleh Badan Pengelola Sarana (BPS) Jaya Mandiri Desa Randumuktiwaren dalam bentuk PDAM Desa. Sehingga Desa Randumuktiwaren dijadikan sebagai *ikon* keberhasilan dari Program Pamsimas di Jawa Tengah dan Indonesia.

Namun, dalam keberhasilan pelaksanaan Program Pamsimas di Desa Randumuktiwaren, masih terdapat desa-desa di Kabupaten Pekalongan yang masih belum mendapatkan Program Pamsimas, meskipun desa-desa tersebut termasuk dalam desa yang masih membutuhkan air bersih.

Pada tahun 2015, terdapat 16 desa di Kabupaten Pekalongan mengalami

kekeringan, diantaranya adalah Desa Klunjukan dan Desa Purworejo Kecamatan Sragi, Desa Pantianom Kecamatan Bojong, Desa Pododadi, Desa Kayugeritan, Desa Legokkalong dan Desa Limbangan Kecamatan Karanganyar, Desa Rowocacing Kecamatan Kedungwuni, Desa Kesesi dan Desa Ujungnegoro Kecamatan Kesesi, Desa Kalijoyo dan Desa Kutorojo Kecamatan Kajen, Desa Kutosari Kecamatan Doro, Desa Jeruksari Kecamatan Tirto, Desa Bojongkoneng dan Desa Luragung Kecamatan Kandangserang. Padahal di desa tersebut sudah mendapatkan Program Pamsimas seperti Desa Kesesi Kecamatan Kesesi yang mendapatkan Program Pamsimas tahun 2008 dan Desa Jeruksari Kecamatan Tirto yang mendapatkan Program Pamsimas tahun 2009 dan HID tahun 2012 (https://issuu.com/radarpekalonganpaper/docs/radar_pekalongan_25_september_2015 diakses pada 21 Januari 2016).

Selain terjadi kekeringan, di beberapa tempat yang telah mendapatkan Program Pamsimas terdapat pengelola air yang belum memeriksakan kualitas airnya. Seperti halnya di Desa Kalijambe Kecamatan Sragi manfaat dari Program Pamsimas belum maksimal di rasakan oleh warga. Pasalnya air yang dihasilkan kadar kapurnya masih tinggi

Selain itu, Program Pamsimas yang dilaksanakan di Kabupaten Pekalongan yang berada di desa, pengelolaanya oleh BP SPAMS (Badan Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi) namun Asosiasi BP SPAM sendiri belum mendapatkan Surat Keputusan dari Bupati. Padahal tujuan dibentuknya asosiasi sebagai mitra Pemerintah Daerah dalam pengelolaan air. (<http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/mendesak-peningkatan-sdm-pengelola-pamsimas-desa/> di akses pada tanggal 1 Juni 2016).

Oleh karena itu, peneliti tertarik mengetahui permasalahan diatas menggunakan tipe evaluasi program dari sudut pandang efektivitas menurut Henry, Bryant dan White (Samodra Wibawa, dkk, 1994:65): waktu pencapaian, tingkat pengaruh yang diinginkan, perubahan perilaku masyarakat, pelajaran yang diperoleh para pelaksana program dan tingkat kesaaqran masyarakat akan kemampuan dirinya terkait Program Pamsimas di Kabupaten Pekalongan. Selain itu, penelitian ini juga memahami faktor penghambat dari Program Pamsimas di Kabupaten Pekalongan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2016 – 28 April 2017 di Kabupaten Pekalongan

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, sebab peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Sumber Data

Data Primer

Data primer diperoleh langsung melalui wawancara dan observasi maupun dokumentasi terhadap informan penelitian.

Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen seperti Undang-undang No 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air, Undang-undang No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah, Perpres No 185 Tahun 2014 Tentang Percepatan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi, PP No 122 Tahun 2015 Tentang Sistem Penyediaan Air Minum, Buku Pedoman Umum Pengelolaan Program Pamsimas,

Data teknik Program Pamsimas Kabupaten Pekalongan tahun 2008-2015, Profil Kabupaten Pekalongan dan foto-foto kegiatan Program Pamsimas Kabupaten Pekalongan.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara

Dalam penelitian ini, sebelum melakukan wawancara peneliti membuat pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pertanyaan wawancara berkembang sesuai dengan situasi sehingga terjadi wawancara yang interaktif, namun masih berhubungan dengan topik penelitian. Proses wawancara dilakukan secara langsung dengan para informan dengan menggunakan alat perekam suara.

Observasi

Observasi yang dilakukan adalah dengan observasi non partisipasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat saja. Peneliti mengamati apa saja terhadap kondisi fasilitas mengenai sarana air minum dan sanitasi Program Pamsimas yang ada di Kabupaten Pekalongan terutama di Desa Randumuktiwaren dan Desa Pedawang untuk kemudian didokumentasikan ke dalam catatan-catatan lapangan sebagai

sumber informasi untuk diolah menjadi bahan analisis dalam pembahasan.

Dokumentasi

Dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen seperti Undang-undang No 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air, Undang-undang No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah, Perpres No 185 Tahun 2014 Tentang Percepatan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi, PP No 122 Tahun 2015 Tentang Sistem Penyediaan Air Minum, Buku Pedoman Umum Pengelolaan Program Pamsimas, Data teknik Program Pamsimas Kabupaten Pekalongan tahun 2008-2015, Profil Kabupaten Pekalongan dan foto-foto kegiatan Program Pamsimas Kabupaten Pekalongan.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahap yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Program Pamsimas bertujuan untuk meningkatkan jumlah warga masyarakat kurang terlayani termasuk masyarakat berpendapatan rendah di wilayah perdesaan dan peri urban yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi yang berkelanjutan, meningkatkan penerapan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rangka pencapaian target MDGs (sektor air minum dan sanitasi) melalui pengarusutamaan dan perluasan pendekatan pembangunan berbasis masyarakat. Tujuan tersebut menjelaskan bahwa Program Pamsimas merupakan program meningkatkan masyarakat dalam mengakses pelayanan air minum dan sanitasi yang berkelanjutan. Hal ini berdasarkan pasal 5 Undang-Undang No 7 tahun 2004 Tentang Sumberdaya Air yang menyatakan bahwa negara menjamin hak setiap orang untuk mendapatkan air bagi kebutuhan pokok minimal sehari-hari guna memenuhi kehidupannya yang sehat, bersih dan produktif serta Peraturan Pemerintah No. 122 tahun 2015 tentang sistem penyediaan air minum bahwa penyediaan air minum adalah kegiatan menyediakan air minum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat agar mendapatkan kehidupan yang sehat, bersih dan produktif. Terdapat beberapa indikator efektivitas dalam

mengukur keberhasilan Program Pamsimas di Kabupaten Pekalongan yaitu sebagai berikut:

Waktu Pencapaian

Pengukuran keberhasilan suatu program terkait efektivitas yaitu berbicara tentang seberapa lama program itu tercapai. Setiap program memiliki waktu yang berbeda dalam mencapai tujuan yang ingin diharapkan. Pelaksanaan Program Pamsimas di Kabupaten Pekalongan dimulai sejak 2008 hingga tahun 2015 telah dilaksanakan di 99 desa. Di tahun pertama yaitu 2008 Program Pamsimas dilaksanakan di 9 desa, tahun 2009 dilaksanakan di 15 desa, tahun 2010 di 12 desa, tahun 2011 di 15 desa, tahun 2012 di 13 desa, tahun 2013 di 13 desa, tahun 2014 di 11 desa, dan pada tahun 2015 Program Pamsimas dilaksanakan di 11 desa.

Tingkat Pengaruh yang diinginkan

Dalam kaitanya dengan tingkat pengaruh yang diinginkan Program Pamsimas memiliki tiga komponen program yaitu pertama, pemberdayaan masyarakat dan kelembagaan daerah. Dimana proses dalam penerimaan Program Pamsimas ini melibatkan masyarakat. Dimulai dari perencanaan, pengelolaan, hingga

pelaksanaan dan keberlanjutan program ini melibatkan masyarakat. Dengan cara ini lah masyarakat akan merasa memiliki program tersebut dan selanjutnya bisa mengembangkan program ini agar bisa berjalan. Karena di setiap desa memiliki badan pengelola sendiri yang berfungsi untuk mengelola pembangunan sarana air minum dan sanitasi di tingkat desa, dimana anggotanya berasal dari warga setempat. Kedua peningkatan perilaku higienis dan pelayanan sanitasi dimana masyarakat akan lebih sadar akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Sehingga kasus diare pun akan berkurang dengan adanya ketentuan yang mengharuskan desa yang ingin memperoleh dana hibah insentif desa atau HID, minimal satu dusun harus sudah *Open Defecation Free* (ODF). Dimana dalam pelaksanaan Program Pamsimas di Kabupaten Pekalongan sudah ada 20 desa yang ODF dan ketiga, penyediaan air minum dan sanitasi umum yang bersih dan sehat serta sanitasi umum kepada masyarakat, baik itu melalui sambungan ke rumah-rumah atau tempat fasilitas umum seperti tempat beribadah dan sekolah.

Perubahan Perilaku Masyarakat

Kebijakan diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap masyarakat dan memberikan perubahan perilaku pada masyarakat. Dengan adanya Program

Pamsimas di wilayah Kabupaten Pekalongan berdampak pada peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat atau PHBS.

Namun, dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat harus perlahan-lahan. Karena perilaku yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat susah untuk di rubah. Maka dari itu dilaksanakan lah sosialisasi atau pemicuan agar masyarakat terbiasa untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Dengan langkah menyediakan air bersih yang di salurkan kepada masyarakat, yang harapanya masyarakat nantinya bisa membuat MCK sendiri. Sehingga masyarakat akan berhenti untuk buang air besar sembarangan. Dengan mengupayakan juga melalui sekolah-sekolah agar siswa-siswa terbiasa untuk hidup bersih dan sehat seperti mensosialisasikan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan membangunkan jamban dan wastafel-wastafel di sekolah-sekolah.

Pelajaran yang diperoleh para Pelaksana Program

Pelaksana dari Program Pamsimas di Kabupaten Pekalongan ini di bawah naungan Pokja AMPL Kabupaten Pekalongan yang membantu Bupati dalam urusan air minum dan penyehatan lingkungan di wilayah Kabupaten Pekalongan untuk meningkatkan jumlah warga masyarakat kurang terlayani

termasuk masyarakat berpendapatan rendah di wilayah perdesaan yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi yang berkelanjutan, meningkatkan penerapan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat. Maka dari itu, Pemerintah Kabupaten Pekalongan berupaya menambah akses pelayanan air minum dengan memberikan HID (Hibah Insentif Desa). Hal ini di lakukan agar masyarakat untuk tergerak mengembangkan Program Pamsimas di desa masing-masing dan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat. Karena persyaratan memperoleh HID harus ODF (*Open Defecation Free*).

Terobosan yang di lakukan untuk meningkatkan pelayanan air minum juga dengan cara mendirikan SPAM PETANGLONG, yaitu sistem penyediaan air minum yang meliputi tiga wilayah di Kabupaten Pekalongan, Kota Pekalongan dan Kabupeten Batang. Sehingga nanti bisa menambah 16 ribu sambungan rumah baru di Kabupaten Pekalongan.

Tingkat Kesadaran Masyarakat akan Kemampuan Dirinya

Program Pamsimas bukan program yang hanya penyediaan sarana air minum, namun juga mengarah pada peningkatan kemampuan masyarakatnya dan penyadaran masyarakatnya akan kemampuan dirinya. Sesuai dengan

Peraturan Presiden No 185 tahun 2014 pasal 37 ayat 1 bahwa masyarakat dapat berperan serta dalam upaya penyediaan air minum dan sanitasi. Hal ini bisa dilihat dari kontribusi masyarakat dalam Program Pamsimas yang berupa *in cash* berupa uang tunai dan *in kind* bentuknya material, tenaga kerja atau gotong royong.

Dalam pengelolaan Program Pamsimas di tingkatan Kabupaten ada wadah yang menaungi BP SPAMS di tiap-tiap desa yaitu Asosiasi Pengelola SPAMS “Taruna Sena Tirta”, sehingga keluhan-keluhan dari BP SPAMS di tiap-tiap desa bisa langsung teratasi. Jadi keberlangsungan Program Pamsimas di tiap desa tergantung dari berfungsi atau tidaknya BP SPAMS, sehingga peran masyarakat setempatlah yang berpengaruh.

Program Pamsimas sudah dapat memecahkan masalah yang ada di Kabupaten Pekalongan. Dimana Program Pamsimas sudah memudahkan masyarakat dalam memperoleh air yang bersih tanpa zat kapur. Hal ini memberikan pemahaman juga kepada masyarakat dalam menjaga kondisi air yang ada di lingkungannya.

Adapun faktor penghambatnya yaitu: Sulitnya mencari gotong royong atau *inkind* 16 % masyarakat daerah bawah sangat sulit karena kesibukan warganya sehingga untuk mencapai *inkind* 16%

cukup kesulitan, sulitnya memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk membuat jamban pribadi. Hal ini karena sudah menjadi kebiasaan sejak dulu dimana membuang kotoran di sungai atau di kebun.

Program Pamsimas terkadang mengalami hambatan saat pergantian kepala desa baru. Karena berbeda pandangan atau kesepakatan antara kepala desa sebelumnya dengan kepala desa yang baru, apalagi di tahun 2013 sebagian besar desa di wilayah Kabupaten Pekalongan melaksanakan pemilihan kepala desa. Adanya perbedaan tarif air antar desa dan masih rendah dikarenakan belum di sahkannya kebijakan yang mengatur tentang tarif dalam pemakaian air apalagi di daerah atas. Hal ini mengakibatkan kurang berkembangnya Pamsimas di daerah atas seperti halnya di Desa Harjosari Kecamatan Doro yang pipanya bocor dan tidak ada penanganan dari BP SPAMS.

Serta adanya kebiasaan masyarakat daerah atas yang mengambil dengan selang-selang sembarangan. Padahal pengambilan air menggunakan selang-selang sendiri ini kan kurang baik karena tidak memperhatikan kualitas air tersebut dan bisa menimbulkan konflik sosial di masyarakat karena berebut air, serta faktor alam saat terjadi banjir selang-selang bisa hanyut terbawa arus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Program Pamsimas di Kabupaten Pekalongan menunjukkan hasil yang efektif. *Pertama*, waktu pencapaian yang terbukti dengan sudah meningkatnya jumlah desa yang memperoleh atau memanfaatkan Program Pamimas untuk memenuhi kebutuhan air bersih. Dari tahun 2008 yang baru 9 desa yang terlayani hingga tahun 2015 mengalami penambahan hingga 99 desa yang terlayani.

Kedua, tingkat pengaruh yang diinginkan berupa keikutsertaan masyarakat desa dalam memutuskan, merencanakan, melaksanakan, mengoperasikan hingga memelihara sarana dan prasarana air minum dan sanitasi secara swakelola dengan pembentukan BP SPAMS di tiap-tiap desa. Dalam meningkatkan penerapan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat dapat dilihat dari bertambahnya jumlah jamban di masyarakat dan jumlah tempat cuci tangan yang ada di sekolah-sekolah. Dimana jumlah jamban yang sudah terbangun dari tahun 2008 yang berjumlah 17 buah dan ditahun 2015 sudah mencapai 117 buah jamban, sedangkan jumlah tempat cuci tangan dari tahun 2008 yang berjumlah 42 buah dan ditahun 2015 sudah 436 buah

tempat cuci tangan yang terbangun serta adanya pemicuan-pemicuan.

Ketiga, meningkatnya desa yang ODF. Dimana pada tahun 2010 hanya satu desa yang ODF dan di tahun 2015 sudah mencapai 20 desa yang ODF. Artinya masyarakat mulai tersadar untuk *stop* BABS.

Keempat, adanya peran aktif pemerintah dan bekerja sama dengan pemerintah daerah sekitar wilayah di Kabupaten Pekalongan untuk menjalin kerjasama dalam bidang air minum dengan membuat SPAM Petanglong. Agar ketersediaan air minum lebih besar.

Kelima, memberikan pemahaman juga kepada masyarakat dalam menjaga kondisi air yang ada di lingkungannya.

Saran

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa saran yang penulis berikan yaitu, 1) Meningkatkan penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat dan praktek langsung di masyarakat serta di sekolah-sekolah mulai dari PAUD hingga SD, sehingga dari kecil masyarakat di Kabupaten Pekalongan sudah terbiasa untuk berperilaku hidup bersih dan sehat; 2) Membuat peraturan daerah untuk tarif pemasangan sambungan rumah dan tarif air, agar tarif air antar desa di wilayah Kabupaten Pekalongan tidak ada

perbedaan. Sehingga BP SPAMS bisa mengembangkan kapasitasnya dan pengelolanya; 3) Melibatkan pihak perguruan tinggi di wilayah Kabupaten Pekalongan untuk bekerja sama dalam pemberdayaan masyarakat dan peningkatan PHBS; 4) Memberikan sanksi kepada desa yang tidak menjalankan sesuai aturan pelaksanaan Program Pamsimas; 5) Menyusun dan menetapkan kriteria keberhasilan Program Pamsimas di Kabupaten Pekalongan sehingga dapat disesuaikan dengan perencanaan program yang disepakati; 6) Memberikan dana *insentif* bagi pengurus BP SPAMS sehingga pengurus lebih semangat dalam melaksanakan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A.G Subarsono. (2013). *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Deddy Mulyadi. (2015). *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Dwiyanto Indihono. (2009). *Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis*. Yogyakarta: Gava Media
- Dunn, N William. (2000). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi ke Dua*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

- Lexy J Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Mahmudi. (2005). *Manajemen Kinerja Sektor publik*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Mulyana. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pamsimas. (2015). *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Pamsimas di Tingkat Masyarakat*. Jakarta: Sekretariat Pamsimas
- Riant Nugroho. (2011). *Public Policy*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Samodra Wibawa, dkk. (1994). *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta

Jurnal

- Barkah Welli. (2013). "Evaluasi Pelaksanaan Program Pamsimas (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) Tahun 2009-2010 di Kabupaten Grobogan". *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Erdhianto Arya Pratama. (2014). "Efektivitas Kebijakan Penataan Lokasi Toko Modern dan Pusat Perbelanjaan di Kabupaten Sleman". *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- Wahyu Ishardino. (2011). "Efektivitas Program Pemberdayaan Pemuda Pada Organisasi

Kepemudaan Al Fatih
Ibadurrohman Kota Bekasi".
Tesis. Jakarta: Universitas
Indonesia

Website

Administrator.2016.Latar Belakang.
diakses pada tanggal 25 januari
2016 pukul 16:25 dari
[http://beta.new.pamsimas.org/
media.php?module=detailberit
a&id=936&cated=11](http://beta.new.pamsimas.org/media.php?module=detailberita&id=936&cated=11)

Berita.suaramerdeka.com. 2016. Mendesak
Peningkatan SDM Pengelola
Pamsimas Desa. diakses pada
tanggal 1 juni 2016 pukul 20:45
[http://berita.suaramerdeka.com/s
mcetak/mendesak-peningkatan-
sdm-pengelola-pamsimas-desa/](http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/mendesak-peningkatan-sdm-pengelola-pamsimas-desa/)

Hadiyan, Muhammad. 2015. Kekeringan
Meluas ke 16 Desa. Diakses pada
tanggal 21 januai 2016 pukul
20:50 dari
[https://issuu.com/radarpekalong
anpaper/docs/radar_pekalongan
_25_september_2015](https://issuu.com/radarpekalonganpaper/docs/radar_pekalongan_25_september_2015)

Pekalongankab.go.id. 2010. Pamsimas
Kabupaten Pekalongan terbaik
tingkat Provinsi Jawa Tengah
dan tingkat nasional. Diakses
pada tanggal 21 januari 2016
pukul 20:15 dari
[http://pekalongankab.go.id/fasili
tas-web/berita/berita-lokal/624-
pamsimas-kabupaten-
pekalongan-terbaik-tingkat-
provjateng-dan-tingkat-
nasional.html](http://pekalongankab.go.id/fasilitas-web/berita/berita-lokal/624-pamsimas-kabupaten-pekalongan-terbaik-tingkat-provjateng-dan-tingkat-nasional.html)